

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, angka kelahiran melalui *sectio caesarea* selama satu dekade terakhir meningkat pesat. *Sectio caesarea* telah menjadi prosedur yang aman di banyak belahan dunia dan dianggap hampir sempurna. Penyebab peningkatan kasus ini karena ketakutan akan rasa sakit saat melahirkan, terutama akibat kontraksi rahim, sehingga memudahkan keluarga atau profesional medis untuk merencanakan persalinan pada waktu yang paling tepat, atau bahkan karena dianggap tidak terlalu menimbulkan trauma (Luh Putu et al., n.d. 2021). *Sectio caesarea* dilakukan untuk mengurangi angka kematian ibu akibat kegagalan persalinan pervaginam.

World Health Organization (WHO) (WHO, 2019), rata-rata standar operasi *sectio caesarea* di suatu negara adalah sekitar 5-15%. Berdasarkan hasil data (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018) menunjukkan bahwa di Indonesia angka operasi *sectio caesarea* sebesar 17,6%. Di rumah sakit umum di Indonesia angka rata-ratanya adalah 20-25% dari total kelahiran, sedangkan di rumah sakit swasta angkanya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total kelahiran. Data provinsi Jawa Timur menunjukkan 22,4% pasien menjalani operasi *sectio caesarea* (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Meskipun jumlah spesifik pasien *sectio caesarea* di Kota Blitar pada tahun 2023 tidak dicantumkan secara eksplisit dalam Profil Kesehatan Kota Blitar (Dinas Kesehatan Kota Blitar, 2023). Data dari RSUD Mardi Waluyo mencatat bahwa

pada bulan Oktober 2023 terdapat 71 persalinan dengan 16 di antaranya dilakukan melalui *sectio caesarea*, yang mengindikasikan kecenderungan yang sejalan dengan rata-rata regional dan nasional. Sebagai perbandingan, di Kabupaten Blitar tercatat 12.602 ibu bersalin pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Blitar, 2023), sekitar 20% dari jumlah tersebut menjalani *sectio caesarea*, maka diperkirakan terdapat sekitar 2.520 kasus *sectio caesarea* di wilayah tersebut pada tahun 2023.

Meskipun *sectio caesarea* dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi dalam situasi tertentu, proses pemulihan setelah operasi *sectio caesarea* membutuhkan perhatian terutama dalam perawatan luka. Perawatan luka yang tidak tepat berisiko menimbulkan komplikasi pasca operasi, termasuk infeksi yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan dan kualitas hidup pasien. Pada banyak kasus, pasien yang baru saja menjalani operasi *sectio caesarea* sering kesulitan memahami cara merawat luka mereka, baik di rumah sakit maupun saat dirumah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan secara tepat dan komprehensif selama perawatan di rumah sakit (Sattar et al., 2022).

Perawatan luka pada pasien yang menjalani *sectio caesarea* merupakan suatu komponen penting dalam praktik keperawatan, yang berpengaruh langsung terhadap proses pemulihan serta kualitas hidup pasien. Salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan kemandirian pasien adalah melalui pendidikan kesehatan (Setiawati et al., n.d. 2023). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang efektif bagi pasien sangat diperlukan dalam

meningkatkan pemahaman perawatan luka mandiri pasien serta dapat mempercepat proses penyembuhan pasca operasi (Zanca et al., 2022).

Teori Hildegard Peplau yang berfokus pada hubungan interpersonal antara perawat dan pasien, memberikan pendekatan yang signifikan dalam konteks pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan berbasis teori ini berfokus pada komunikasi dua arah antara perawat dan pasien yang membantu pasien untuk lebih aktif dalam proses perawatan luka mandiri. Dalam konteks ini, teori Peplau diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keterampilan pasien dalam merawat luka mereka secara mandiri (Su et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang perawatan luka, yang berdampak pada penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan kepuasan pasien (Bossert et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Buhalmi et al (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor demografis. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang disesuaikan dalam pendidikan kesehatan untuk menjangkau berbagai kelompok pasien.

Dengan menggunakan teori Peplau, dapat berfokus pada hubungan interpersonal antara perawat dan pasien. Perawat memberikan informasi awal tentang perawatan luka, melibatkan pasien dalam pemahaman praktik perawatan luka, serta memberikan dukungan berkelanjutan. Melalui kolaborasi aktif, demonstrasi, dan *follow-up*, pasien dapat diberdayakan untuk merawat luka secara mandiri. Pendekatan empatik perawat mampu membantu

mengurangi kecemasan pasien, meningkatkan pemahaman, dan keterampilan pasien dalam perawatan luka, yang dapat mempercepat proses penyembuhan pasca operasi.

Penelitian oleh Ielapi et al menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih baik tentang perawatan luka sangat diperlukan dalam kurikulum pendidikan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat dalam perawatan luka (Ielapi et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa integrasi teori Peplau dalam pendidikan keperawatan membantu menciptakan perawat yang lebih siap untuk memberikan perawatan luka yang berkualitas kepada pasien pasca operasi, sehingga penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman dan perawatan luka mandiri pada pasien *sectio caesarea* melalui pendidikan kesehatan berbasis empat fase teori Peplau. Melalui pendekatan yang berfokus pada hubungan interpersonal dan pendidikan yang disesuaikan, diharapkan pasien dapat lebih memahami dan mengelola perawatan luka mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Pendekatan Teori Hildegard Peplau Terhadap Perawatan Luka Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Wilayah Blitar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan yang didasarkan pada teori hildegard peplau terhadap pemahaman perawatan luka mandiri pasien *post operasi sectio caesarea*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam bidang kesehatan, khususnya dalam memahami prosedur perawatan luka pasca operasi *sectio caesarea*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan berbasis teori Hildegard Peplau terhadap pemahaman perawatan luka mandiri pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Wilayah Blitar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan berbasis teori hildegard peplau terhadap pemahaman perawatan luka mandiri pasien *post* operasi *sectio caesarea*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pemahaman perawatan luka mandiri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan berbasis teori Hildegard Peplau pada kelompok intervensi.
2. Menganalisis pemahaman perawatan luka mandiri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan standar pada kelompok kontrol.
3. Menganalisis perbedaan pemahaman perawatan luka mandiri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan berbasis teori Hildegard Peplau pada kelompok intervensi.
4. Menganalisis perbedaan pemahaman perawatan luka mandiri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan standar pada kelompok kontrol.

5. Menganalisis perbedaan pemahaman perawatan luka mandiri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan berbasis teori Hildegard Peplau pada kelompok intervensi dengan pendidikan kesehatan standar pada kelompok kontrol.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan panduan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta dalam penerapannya di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Di harapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dengan memberikan wawasan baru tentang penerapan teori Peplau dalam pendidikan dan pengajaran, serta menyelaraskan teori dengan praktik klinis di lapangan.

2. Bagi Pasien

Di harapkan dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya perawatan luka mandiri pasca operasi, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk merawat luka secara efektif di rumah.

3. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pemberian pendidikan kesehatan perawatan luka pada pasien *post* operasi *sectio caesarea*.